

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, mengenai kajian teologis budaya *siangkaran* sebagai perekat kerukunan umat beragama di Desa Tongkonan, Kecamatan Bastem, Kabupaten Luwu, maka penulis dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut: yang pertama, budaya *siangkaran* merupakan sebuah tradisi atau kebiasaan yang dilakukan untuk kepentingan bersama supaya masyarakat dapat hidup rukun dan damai. Dalam prakteknya, budaya *siangkaran* yang nampak dalam masyarakat Desa Tongkonan terjadi secara menyeluruh kepada semua orang tanpa melihat pada latar belakang seseorang. Seperti dalam upacara *rambu tuka'*, *rambu solo'*, dalam pembangunan tempat ibadah dan pembangunan rumah warga. Dimana masyarakat dari semua kalangan ikut terlibat didalamnya bukan hanya oleh golongan tertentu, tetapi semua mulai dari yang muda sampai yang tua.

Kedua, bahwa Budaya *siangkaran* berpengaruh dalam mempererat kerukunan umat beragama di Desa Tongkonan karena didalam prakteknya, masyarakat tidak lebih mengedepankan persoalan keyakinan melainkan lebih mengutamakan pada nilai kekeluargaan. Dengan demikian suatu kesimpulan yang diperoleh penulis adalah sebuah

kekeluargaan yang tetap terpelihara, akan membawa kita pada sebuah kebersamaan yang rukun dan damai.

B. Saran

Adapun saran penulis sehubungan dengan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga IAKN Toraja agar lebih memperhatikan mata kuliah yang berhubungan dengan budaya dan moderasi beragama, serta mata kuliah yang terkait sebagai bahan untuk membekali mahasiswa yang nantinya mampu menerapkan pendidikan tersebut di lingkungan sekolah, perguruan tinggi, keluarga, maupun masyarakat secara umum.
2. Bagi masyarakat Desa Tongkonan agar kerukunan hidup yang sudah terjalin supaya hal itu dipegang teguh dan senantiasa menjaga dan melestarikan budaya *siangkaran* karena budaya ini sangat baik adanya yang mengandung nilai-nilai dalam mempererat kerukunan umat beragama.